

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan dan untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya (Trianto, 2015). Belajar IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar siswa secara langsung untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses, sikap ilmiah, berpikir, dan berperilaku dalam memperoleh pengetahuan alam sekitar. Dalam mempelajari IPA siswa diajak secara langsung untuk melakukan penelitian yang terjadi pada alam sekitar.

pembelajaran IPA mempunyai empat unsur utama yaitu sikap, proses, produk dan aplikasi. Pembelajaran IPA bukan hanya berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip belaka, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA siswa diharapkan dapat mengembangkan informasi dan menjadikan informasi tersebut menjadi pengetahuan atau keterampilan baru. Selain itu pembelajaran IPA diharapkan mampu menjadi wadah bagi siswa untuk mengetahui apa yang ada dalam lingkungan, serta mampu menerapkan IPA dalam kehidupan sehari-hari (Tawil, 2016)

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap manusia, serta adanya suatu interaksi antara manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Proses Lembar Kerja Siswa (LKS) diperlukan sebagai pendukung dan pelengkap. LKS adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang

harus dikerjakan oleh siswa. LKS paling tidak memuat judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan atau bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan LKS termasuk media cetak yang berupa buku berisi materi visual (Arsyad, 2013).

Salah satu strategi untuk membentuk pengetahuan siswa adalah dengan menggunakan sumber belajar. Sumber belajar merupakan media atau alat bantu yang digunakan oleh guru untuk membantu memudahkan dalam pembelajaran (Asih, 2013). Selain itu sumber belajar mampu memudahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak lagi selain yang diterimanya saat proses pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang mampu menunjang proses pembelajaran adalah lembar kerja siswa (LKS).

LKS merupakan salah satu media yang digunakan dalam proses pembelajaran. LKS pada umumnya dicetak dalam bentuk buku yang berisi materi pembelajaran, latihan soal dan juga lembar eksperimen. Sehingga siswa mampu belajar dikelas tanpa bimbingan langsung dari guru (Arsyad, 2014). LKS yang digunakan dalam pembelajaran mampu mendorong siswa untuk belajar mandiri dan mengolah materi atau informasi. Selain itu LKS juga mampu mengembangkan proses berpikir, menalar, mengomunikasikan informasi yang di peroleh.

Pembelajaran IPA di Mts Matsaratul Huda masih belum mampu menghubungkan antara informasi yang disampaikan oleh guru kepada siswanya dikarenakan guru IPA yang masih terbatas hanya ada satu guru. Sehingga

kegiatan proses belajar mengajar didalam kelas kurang mampu menumbuhkan sikap percaya diri pada siswanya sehingga para siswa tersebut tidak mendapatkan informasi pembelajaran yang efektif.

LKS yang ada di Mts Matsaratul Huda masih berisi sedikit pembahasan mengenai materi IPA di tingkat sekolah menengah pertama sehingga terjadi permasalahan dalam penyampaian materi dan LKS di sekolah tersebut masih belum menggunakan metode pengembangan inkuiri terbimbing. Sehingga nantinya diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu meningkatkan kegiatan pembelajaran IPA di kelas dan menumbuhkan pemahaman serta percaya diri terhadap siswanya.

LKS yang dikembangkan adalah berbasis inkuiri terbimbing pembelajaran inkuiri terbimbing dipilih karena pembelajaran ini mengutamakan kegiatan mencari dan menemukan sendiri jawaban dan pertanyaan atau masalah dari guru sesuai dengan materi pelajaran. Menurut Sanjaya (2012) LKS berbasis inkuiri terbimbing adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Diharapkan dengan mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri siswa akan lebih memahami konsep-konsep yang ada di dalam materi. Jadi ada tiga hal yang penting dari pembelajaran inkuiri terbimbing, yaitu keterlibatan siswa, keterarahan kegiatan dan mengembangkan sikap percaya diri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPA belum mampu mengaitkan informasi dan belum mampu mangaitkan sikap percaya diri pada siswa.
2. LKS yang ada belum berisi masalah atau belum menggunakan inkuiri terbimbing.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kelayakan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi klasifikasi benda?
2. Bagaimana keterbacaan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi klasifikasi benda untuk siswa SMP kelas VII ?
3. Bagaimana respon siswa mengenai pengembangan LKS berbasis inkuiri terbimbing

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Untuk mengetahui kelayakan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi klasifikasi benda
2. Untuk mengetahui keterbacaan LKS berbasis inkuiri terbimbing pada materi klasifikasi benda

3. Untuk mengetahui respon siswa mengenai pengembangan LKS berbasis inkuiri terbimbing

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yaitu agar dapat mengembangkan LKS berbasis inkuiri terbimbing dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat memberi masukan supaya lebih memprioritaskan penggunaan LKS berbasis inkuiri terbimbing dalam pembelajaran IPA.

F. Batasan Penelitian

Agar dalam penelitian tersebut terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Pengembangan LKS berbasis inkuiri terbimbing yaitudalam pengetahuan dan wawasan pada materi IPA di MTS Matsaratul Huda
2. Pengembangan LKS berbasis inkuiri tebimbing pada KD 3.12 mengidentifikasi ciri hidup dan tak hidup dari benda-benda dan makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar.
3. Model pengembangan 4-D (*Define, Design, Development, Desiminate*) namun dalam penelitian ini hanya menggunakan 3-D (*Define, Design, Develop*)

G. Definisi Istilah

1. LKS sebagai lembar kerja yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang menunjukkan keterampilan agar siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga mampu dikembangkan dan dikuasai (Widyantini, 2013).

2. LKS Berbasis Inkuiri Terbimbing

Pengembangan lembar kerja siswa berbasis inkuiri terbimbing adalah suatu proses yang sistematis meliputi identifikasi masalah, pengembangan strategi dan bahan intruksional, serta evaluasi terhadap strategi dan bahan intruksional dalam bentuk pembelajaran atau seperti panduan untuk melakukan suatu kegiatan agar dapat mencari dan menyelidiki suatu permasalahan sehingga dapat merumuskan suatu konsep yang baru (Belawati, 2012)